



SM/Dok

**TINJAU RUMAH** : Komisi IV DPRD Purworejo meninjau Rumah Kemas Purworejo, dalam rangka pengawasan dalam daerah, kemarin. (60)

## Keracunan MBG Karena Skala Produksi Melebihi Kapasitas

**YOGYAKARTA** - Keracunan massal masih terjadi pada pelaksanaan program makan bergizi gratis (MBG) di sejumlah daerah, termasuk Yogyakarta. Belum lama, ratusan siswa SMA Negeri 1 Kota Yogyakarta juga mengalaminya.

Pusat Kedokteran Tropis (PKT) UGM menilai kejadian luar biasa (KLB) tersebut menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh agar tujuan mulia program unggulan Presiden Prabowo dapat tercapai dengan lebih aman.

"Pengelolaan makanan dalam skala besar memiliki kerentanan tinggi, berisiko keracunan. Jumlah

porsi yang diproduksi setiap hari sangat besar. Setiap celah dalam proses, mulai dari pemilihan bahan baku, memasak, penyimpanan, hingga distribusi, bisa berdampak pada ribuan anak sekolah," papar Direktur PKT UGM, Dr Citra Indriani.

Ia menjelaskan, skala produksi melebihi katering industri, sehing-

ga idealnya mengikuti standar Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP). Hasil kajian investigasi UGM atas beberapa kasus KLB pangan terkait MBG di Yogyakarta menunjukkan adanya kesenjangan penerapan kaidah HACCP, minimnya pengawasan, serta terbatasnya pengetahuan pelaksana di lapangan.

### Melebihi Waktu

"Temuan lain menunjukkan bahwa durasi antara proses memasak, pengemasan, hingga konsumsi sering melebihi empat jam, sementara manajemen penyimpanan belum memadai," jelas Citra.

Beberapa menu bahkan kurang

matang karena harus diproduksi dalam jumlah besar, dan di sejumlah sekolah terjadi pengemasan ulang tanpa pemanasan. Kondisi tersebut memperbesar risiko terjadinya keracunan massal.

Lembaganya merekomendasikan sejumlah langkah perbaikan, antara lain standarisasi fasilitas dan kapasitas SPPG, asesmen awal untuk menilai kelayakan produksi massal, serta penerapan SOP berbasis HACCP mulai dari bahan baku hingga konsumsi siswa. "Selain itu, setiap staf SPPG wajib mendapat pelatihan keamanan pangan dan memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS)," ujarnya. (D19-60)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005